

## **Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan *Current Ratio* dan Pengaruhnya pada Kualitas Laba Perusahaan**

**Erniwati Madya<sup>1</sup>, Dita Arnilla<sup>2</sup>**  
<sup>1-2</sup>Manajemen, STIEM Bongaya Makassar  
*Erniwati.madya@stiem-bongaya.ac.id*

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of company size, profit growth, and current ratio on the quality of company earnings. This is research used in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study totaled 193 companies obtained using the purposive sampling method for manufacturing companies during the 2020-2022 period and based on predetermined criteria, a sample of 42 manufacturing companies were obtained which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The total sample data for the 2020-2022 period is 126 samples. The analytical method used is multiple linear analysis with the help of SPSS software. The results of the study show that company size and profit growth has a positive and significant effect on the quality of company profits in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. While, current ratio has no effect on the Quality of Company Profits in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2022.*

**Keywords:** *Company Size, Profit Growth, Current Ratio, and Earnings Quality*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan data Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total data sampel selama periode 2020-2022 sebanyak 126 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Sedangkan, *current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

**Kata Kunci:** *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Current Ratio, dan Kualitas Laba*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan ialah bagian dari informasi perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen pada perusahaan. Perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan laba yang berkualitas. Laporan keuangan sangat perlu bagi perusahaan untuk menentukan kualitas laba usahanya terutama pada perusahaan manufaktur.

Menurut sari dkk. (2020 ), menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan, berupa laba di laporan keuangan khusus bagi pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak pengambilan keputusan sebuah

investasi menjadi informasi yang penting. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang bisa digunakan bagi para pemakainya, akan tetapi yang mendapatkan perhatian lebih adalah informasi laba, yang mana informasi ini dapat diharapkan untuk jadi pedoman bagi pemegang saham dan potensial agar bisa menetapkan investasi yang perlu terhadap pemegang saham emiten. Seiring dengan perkembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik. Sebuah perusahaan manufaktur dengan keuangan yang baik mempengaruhi kualitas laba yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan *current ratio*. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laba menjadi suatu topik yang layak untuk diperhatikan.

Beberapa tahun belakangan beberapa perusahaan kehilangan sebagian besar labanya, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA). PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) membukukan laba bersih sebesar Rp 1,419 triliun pada tahun 2022, atau melorot 29,8% dibanding tahun 2021 yang terbilang Rp 2,022 triliun. Data tersebut tersaji dalam laporan keuangan tahun 2022 telah audit emiten peternakan yang diunggah pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal, penjualan bersih tumbuh 9,1% menjadi Rp 48,872 triliun yang ditopang peningkatan penjualan peternakan komersial sebesar 7,3% menjadi Rp18,964 triliun. Penjualan pakan tumbuh 5,9% menjadi Rp13,979 triliun. Demikian juga dengan penjualan pengolahan hasil peternakan dan produsen yang terkerek 18,4% menjadi Rp7,454 triliun. Sedangkan hasil penjualan budidaya perairan naik 20,4% menjadi Rp 4,747 triliun. Lebih lanjut, beban pokok penjualan membengkak 12,8% menjadi Rp 41,288 triliun. Akibatnya, pertumbuhan laba bersih merosot 4,2% menjadi Rp 7,683 triliun. Kinerja perseroan kian tertekan, setelah beban penjualan dan pemasaran membengkak 9,2% menjadi Rp 1,81 triliun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2019) laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan terhadap harga pokok penjualan dipotong biaya operasi dan pajak penghasilan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas dengan proksi *current ratio* (Amanda dan Erinos, 2023). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan sangat baik jikalau dapat meningkatkan labanya yang ditandai oleh peningkatan perolehan laba yang optimal *set* menurut Nainggolan dkk., (2021). Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (Amanda dan Erinos, 2023).

*Current ratio* yang tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur-kemampuan perusahaan dalam

menjalankan kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo. Rasio lancar yang rendah mencerminkan munculnya permasalahan dalam likuiditasnya

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi didapatkan sebanyak 42 perusahaan.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas yang menggunakan proksi current ratio.

### *Ukuran Perusahaan*

Adapun rumus ukuran perusahaan, yaitu :

$$UP = Ln. \text{ Total Aktiva}$$

### *Pertumbuhan Laba*

Adapun rumus pertumbuhan laba, yaitu (Nainggolan dkk., 2021 : 2580):

$$PL = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

### *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### *Kualitas Laba*

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT} \times 100\%$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### ***Pembahasan***

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan software menggunakan SPSS versi 21.

### *Hasil Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang digunakan melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan jumlah data sampel.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**  
 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Laba	.9869	.2383	126
Ukuran Perusahaan	29.1787	1.7414	126
Pertumbuhan Laba	.6729	.6445	126
Current Ratio	1.9258	.6197	126

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 5.9 dapat dijelaskan yaitu:

1. Besarnya rata-rata (*mean*) Variabel Ukuran Perusahaan adalah 29,1787, Variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,6729, Variabel *Current Ratio* adalah 1,9258, dan Variabel Kualitas Laba adalah 0,9869.
2. Nilai standard deviasi (*Std. Deviation*) Variabel Ukuran Perusahaan adalah 1,7414, Variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,6445, Variabel *Current Ratio* adalah 0,6197, dan Variabel Kualitas Laba adalah 0,2383.
3. Semua variabel memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata (*mean*) > dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan nilai mean yang lebih besar ini menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.
4. Jumlah data sampel (N) sebanyak 126.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio, serta terdapat lebih dari satu prediktor. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan anantara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Persamaan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laba
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi dari setiap variabel
- $X_1$  = Ukuran Perusahaan
- $X_2$  = Pertumbuhan Laba
- $X_3$  = *Current Ratio*
- $\varepsilon$  = Pengaruh variabel lain di luar penelitian/ standar error

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.678	.350		-1.936	.055
Ukuran Perusahaan	.055	.011	.404	4.860	.000
Pertumbuhan Laba	.067	.030	.182	2.234	.027
Current Ratio	.025	.032	.065	.783	.435

Dari Tabel 2 , diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,678 + 0,055 + 0,067 + 0,025$$

Dari persamaan regresi tersebut, menunjukkan arah Variabel Bebas (Independen) yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* terhadap Variabel Terikat (Dependen) yaitu Kualitas Laba. Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar ( $\alpha = -0,678$ ) menyatakan jika Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) nilainya 0, kinerja keuangan ( $Y$ ) nilainya sebesar (-0,678).
- b. Koefisien Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar (0,055) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), maka akan meningkatkan Kualitas Laba ( $Y$ ) sebesar (0,055) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- c. Koefisien Variabel Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ) sebesar (0,067) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), maka akan meningkatkan Kualitas Laba ( $Y$ ) sebesar (0,067) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- d. Koefisien Variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebesar (0,025) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ), maka akan meningkatkan *Current Ratio* ( $Y$ ) sebesar (0,025) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

*Hasil Uji Parsial (Uji t)*

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai uji T dilihat dari nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 3. Hasil Uji t**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.678	.350		-1.936	.055
Ukuran Perusahaan	.055	.011	.404	4.860	.000
Pertumbuhan Laba	.067	.030	.182	2.234	.027
Current Ratio	.025	.032	.065	.783	.435

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat dijelaskan hasil interpretasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba  
 Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,86 > t_{tabel} 1,98$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .
- b. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba  
 Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba adalah  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,23 > t_{tabel} 1,98$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$ .

- c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba  
 Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba adalah  $0,435 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,783 < t_{tabel} 1,98$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y.

*Analisis Korelasi*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi**  
 Correlations

		Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Current Ratio
Pearson Correlation	Kualitas Laba	1.000	.398	.201	-.010
	Ukuran Perusahaan	.398	1.000	.041	-.205
	Pertumbuhan Laba	.201	.041	1.000	.045
	Current Ratio	-.010	-.205	.045	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Laba	.	.000	.012	.457
	Ukuran Perusahaan	.000	.	.326	.011
	Pertumbuhan Laba	.012	.326	.	.309
	Current Ratio	.457	.011	.309	.
N	Kualitas Laba	126	126	126	126
	Ukuran Perusahaan	126	126	126	126
	Pertumbuhan Laba	126	126	126	126
	Current Ratio	126	126	126	126

Besar hubungan antara Variabel Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba adalah 0,398. Besar hubungan antara Variabel Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba adalah 0,201, dan besar hubungan antara Variabel *Current Ratio* dengan Kualitas Laba adalah -0,010.

*Analisis Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)*

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* ( $R_2$ ) pada tabel *Model Summary*.

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 <sup>a</sup>	.177	.21623	1.750

- Hasil dari analisis Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) pada Tabel 5. dapat dijelaskan yaitu:
- Uji koefisien determinasi ( $R$ ) sebesar 0,443 atau 44,3%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Variabel Dependen yaitu Kualitas Laba (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori kuat.
  - Nilai koefisien determinasi ( $R_2$ ) sebesar 0,177 atau 17,7%, yang berarti menunjukkan pengaruh antara Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba

- ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Variabel Dependen yaitu Kualitas Laba (Y). Hal ini mengartikan bahwa Kualitas Laba (Y) dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ), sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.
- c. Nilai *standard error of the estimate* (SEE) adalah 0,22. pada nilai SEE ini lebih kecil dari nilai standard deviasi untuk Variabel Terikat Kualitas Laba 0,24. Hal ini berarti Variabel Bebas sudah layak dijadikan *predictor* untuk Variabel Terikat Kualitas Laba.

### ***Intrepretasi Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen, maka diperoleh interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran suatu perusahaan dapat menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. perusahaan yang memiliki ukuran besar artinya perusahaan tersebut memiliki asset-aset yang cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang besar juga dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar pula. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Kepramareni, dkk., 2021; Herninta dan Ginting, 2020; Zatira, dkk., 2020; Anggrainy dan Priyadi, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

#### ***Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mempercayakan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula. Oleh karena itu, semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan laju pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam performa yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat berarti secara langsung mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Puspitasari, dkk., 2019; Syawaluddin, dkk., 2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

#### ***Pengaruh Current Ratio terhadap Kualitas Laba***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan tidak mampu mengelola

aktiva lancarnya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat *current ratio* tinggi atau rendah tidak akan memberikan dampak apa pun terhadap kualitas laba yang ada. Manajemen yang baik mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi, sehingga tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan kepercayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Herninta dan Ginting, 2020; Zatira, dkk., 2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 4,86 > t_{tabel} 1,98$  dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 2,23 > t_{tabel} 1,98$  dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai  $0,027 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 0,783 < t_{tabel} 1,98$  dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai  $0,435 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya yang menggunakan bidang yang serupa disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Kualitas Laba serta memperluas wilayah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan relevan. Periode waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tiga tahun dari tahun 2020 sampai 2022. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tersebut agar lebih terlihat konsistensi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan. Para investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya melihat dari laporan laba rugi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan.

## **Daftar Pustaka**

Amanda, T., & Erinos, N. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 12–24.



- Anggrainy, L., & Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Herninta, & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S., & Swandewi, N. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). . *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 170–178.
- Matondang, G., Buulolo, K., Manurung, L., & Sitorus, D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Dan Total Asset Turnover (Tato), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, *Journal of Economic, Business and Accounting*., 5(2), 1348-1355.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106.
- Nainggolan, B., Wiyani D, Chantika, K., Christidayanti, & Gabrie. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* . , 5(3), 2577–2589.
- Puspitawati, N., Suryandari, A., & Susandya, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Inobali 2019*, 1(2), 580–589.
- Sari, L., dan Septiano, R. (2020). Effects Of Intervening Loan To Deposit Ratio On Profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*. Vol. 1(2), Pp. 239-252.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* . , 14(2), 372–380.
- Syawaluddin, Sujana, I., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 1–15.
- Wulandari, B, Situmorang, A., Sinaga, & Laia. (2021). Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*., 5(2), 596–606.
- Zatira, D., Sifah, H., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)* . , 2(2), 1–14.